

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau *statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2021) pendekatan *asosiatif* merupakan pendekatan yang bersifat menanyakan hubungan dua arah atau lebih.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia sumbernya, seperti laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Data bersumber dari laporan keuangan perusahaan dari situs web Bursa Efek Indonesia, maupun pada situs web perusahaan masing-masing selama periode 2016 – 2020.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan judul penelitian ini yaitu dimulai dari bulan Mei 2023 sampai Juli 2023.

Tabel 3.1
Rincian Waktu dan Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian																											
		Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pembuatan Tabulasi	■	■	■	■																								
2.	Pengajuan Judul					■	■	■	■																				
3.	Penyusunan Proposal									■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal																	■	■	■	■								
5.	Penyusunan bab 4 dan 5																					■	■	■	■				
6.	Sidang Skripsi																									■	■	■	■

Sumber: data diolah

3.3 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2009:72) populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari objek yang memiliki kualitas tertentu, yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian. Populasi tidak hanya

sebatas orang, namun populasi juga bisa berbentuk objek dan benda alam lain yang memiliki karakteristik seperti yang ingin diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang masuk dalam *listing* BEI 2016- 2020.

2. Sampel

Objek pengamatan yang dianggap mewakili karakteristik populasi dan digunakan sebagai objek penelitian disebut dengan sampel (Wahyudi, 2017:14). Apabila jumlah populasi sangat besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi, maka diperlukan adanya penarikan sampel (Wahyudi, 2017:15). Sampel diharapkan mampu memberikan gambaran dari populasi, oleh karena itu perlu menggunakan teknik yang tepat saat akan mengambil sampel. Pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dipilih untuk memilih sampel yang memiliki kriteria seperti yang ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria dari pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: sampel harus merupakan infrastruktur yang terdaftar di BEI 2016-2020, perusahaan infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan lengkap di tahun 2016-2020, selama tahun 2016-2020 perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.2
kriteria pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 - 2020.	57
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2016 hingga 2020.	(21)
3	Perusahaan yang merugi selama periode tahun 2016 hingga 2020.	(9)
Jumlah sampel penelitian		27
Jumlah keseluruhan data penelitian selama empat tahun (5x27)		135

Sumber: www.idx.co.id

3.4 Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

Tabel 3.3
Defenisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Current ratio</i> (X1)	Menurut Kasmir (2019:134) Rasio lancar atau <i>current ratio</i> merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$Current\ ratio = \frac{current\ ratio}{Current\ liabilitas}$ Kasmir (2019:134)	Rasio

2.	Kebijakan hutang (DAR) (X2)	Menurut Kasmir (2019:157) <i>Debt to Asset Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$Debt\ to\ asset\ ratio = \frac{total\ debt}{Total\ asset}$ Kasmir (2019:157)	Rasio
----	-----------------------------	--	--	-------

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel dan Aspek Pengukuran Variabel (Lanjutan)				
	(X3)	menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).	$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ asset}$ (Hery, 2018:193).	
4.	Nilai perusahaan (PBV) (Y)	Menurut Silvia Indrarini (2019) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar.	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$ Silvia (2019)	Rasio

Sumber: data diolah

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode ini, data yang digunakan untuk penelitian diperoleh melalui sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber yang dapat dijadikan referensi dapat berupa jurnal, tesis, skripsi, artikel di internet

dan media masa, serta berbagai buku yang berkaitan dengan materi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk memproses hasil penelitian sampai akhirnya memperoleh kesimpulan disebut dengan teknik analisis data. Proses selanjutnya yang harus dilakukan setelah mengumpulkan data adalah dengan melakukan analisis. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan terlebih dahulu. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data dalam perhitungan minimum, maximum, perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya data tersebut akan digunakan untuk mengenali populasi secara *general* (Sugiyono, 2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini digunakan untuk melihat kelayakan dari variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sehingga hasil analisis regresi linier dapat dipastikan kebasahannya. Uji ini berguna untuk memastikan jika data yang digunakan memiliki distribusi normal, tidak ada autokorelasi residual antar variabel independen dan tidak ada heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2013), Uji normalitas berguna untuk menguji data variabel bebas (X) dan data Variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk menentukan normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* memiliki kriteria yaitu dapat dinyatakan normal jika data tersebut $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah antar variabel independen terdapat korelasi, dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi, maka perlu dilakukan uji multikolineritas (Ghozali, 2018). Pendekatan multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolineritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*, yaitu meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel independen. Tidak terjadinya heteroskedastisitas apabila nilai signifikasinya $> 0,05$. Sebaliknya, terjadi heterokedstisitas apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ (Ghozali, 2018)

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kerelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya (Ghozali, 2018). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan Durbin Watson (DW):

1. Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_u < d < 4-d_u$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_l < d < d_u$ atau $4-d_u < d < 4-d_l$. Artinya tidak ada kesimpulan.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi

X_1

β_2 = Koefisien Regresi

X_2

β_3 = Koefisien Regresi

X_3

X_1 = *Current*

Ratio (X1)

X_2 = *Debt to*

Asset Ratio (X2)

X_3 = *Return on*

Aseet (X3)

e = *Standard Error*

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, maka perlu dilakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat dengan cara: (a) apabila nilai t tabel $<$ t hitung, dengan nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka H_a ditolak dan (b) jika nilai t tabel $>$ t hitung, nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima, dan ini berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Uji f (Uji Simultan)

Untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan, maka perlu dilakukan uji F. Pengambilan kesimpulan uji F dapat dilihat dari: (a) apabila nilai F tabel $>$ F hitung,

dan probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, (b) sedangkan jika F Tabel $<$ F hitung dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

3.7.3 Uji Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, maka perlu dilakukan uji koefisien determinasi. Besar nilai R^2 adalah $0 < R < 1$, semakin nilai R^2 mendekati angka 1, maka pengaruh dari variabel bebas yang ada terhadap variabel terikat semakin besar.

